

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang selalu berkembang di masyarakat yang bersumber pada perasaan. Kesenian juga merupakan hasil budidaya manusia untuk memenuhi kebutuhan jiwa yang didukung dengan unsur keindahan. Apabila dilihat dari sudut pandang kesenian sebagai bentuk kebudayaan, maka ciri dan hakikatnya dari karya seni sangat tergantung dengan tempat dan lingkungan budaya dimana kesenian itu lahir dan diciptakan. Dengan meningkatnya apresiasi kesenian di masyarakat maka kesenian dapat mengalami perubahan dari masa ke masa.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang terkenal akan berbagai keseniannya. Selain itu juga dikenal sebagai objek wisata mancanegara dan domestik. Dengan adanya pemeliharaan dan pengembangan dari kedua objek tersebut, tidak heran apabila Jawa Barat dikenal dengan keanekaragaman kesenian yang turut memajukan pembangunan seni budaya Jawa Barat baik di dalam Negeri maupun Mancanegara.

Berbagai kesenian daerah yang ada di Jawa Barat mempunyai bentuk serta ciri-ciri tersendiri sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas masyarakat serta tidak lepas dari berbagai kelompok-kelompok tertentu sebagai pendukungnya. Beberapa faktor yang menjadi pendukung tumbuhnya kreatifitas tersebut, diantara letak geografis, pola kegiatan sehari-hari dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Saat ini banyak berbagai kesenian daerah yang terbentuk dan berkembang dalam suatu masyarakat yang mencerminkan kondisi daerah dan menjadi ciri khas suatu daerah.

Di Jawa Barat, salah satu daerah yang memiliki kesenian daerah adalah Kabupaten Ciamis tepatnya di Kecamatan Panjalu yaitu *kohkol cangkilung*. Kesenian ini dinamakan kesenian *kohkol cangkilung* karena alat utamanya

menggunakan *kohkol* (kentongan) sedangkan kata *cangkilung* berasal dari nama ulat bambu. Kesenian *kohkol cangkilung* merupakan penggabungan dari beberapa *waditra* diantaranya *kohkol*, jimbe, bedug, *suliwang* atau *goong* tiup, celempung dan vokal. Kesenian ini tergabung dalam suatu komunitas yang diberi nama Komunitas Anak dan Ibu (KAI) RW 06 Dusun Cimendong Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang diketuai oleh Bapak Ganda. Komunitas ini terbentuk dari tahun 2012.

Faktor utama yang menjadi pendukung tumbuh dan berkembangnya kesenian ini adalah kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan pola kegiatan sehari-hari. Sosial ekonomi masyarakat di Desa Panjalu sebagian besar sangat tergantung dengan hasil dari alam. Salah satunya memanfaatkan hasil hutan. Faktor pendukung lainnya adalah pola kegiatan sehari-hari masyarakat yang berwirausaha dengan memanfaatkan hasil dari alam. Uteng yang merupakan ketua dari kesenian *kohkol cangkilung* memanfaatkan kayu dan bambu sebagai bahan utama untuk dijadikan cinderamata, hiasan dan *waditra*. *Waditra* inilah yang kemudian digunakan oleh Komunitas Anak Ibu dalam kesenian *kohkol cangkilung*.

Sebelumnya *kohkol* hanyalah sebagai tanda status sosial dan kekayaan seseorang. Besar kecilnya ukuran *kohkol* yang dipajang atau digantung di bagian depan rumah menandakan seseorang yang terpandang atau pemuka masyarakat. Selain itu juga *kohkol* merupakan simbol budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. *Kohkol* merupakan alat komunikasi dalam suatu masyarakat untuk memberi tanda atau isyarat. Apabila pada siang atau malam hari terdengar bunyi *kohkol*, masyarakat akan memberikan perhatian khusus dengan mendengarkan tabuhan yang dipukul. Dari frekuensi pukulan dengan irama yang berbeda maka akan diketahui apa yang sedang terjadi. Selain itu dalam suatu lingkungan masyarakat islam *kohkol* juga dipadukan dengan bedug, *kohkol* dan bedug ini berfungsi sebagai penanda waktu sholat.

Dari sinilah maka timbul gagasan dalam komunitas KAI untuk membuat kesenian *kohkol cangkilung* yang berlandaskan pada aspek budaya. Kesenian *kohkol cangkilung* termasuk ke dalam kesenian daerah yang berfungsi sebagai sarana hiburan dalam acara pernikahan, arak-arakan acara peringatan kemerdekaan RI pada 17 Agustus, ritual *nyangku* dan pengiring wayang *landung*. Dalam pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung* selalu ada makna yang tersirat untuk disampaikan kepada masyarakat, salah satunya tentang budaya tradisional dan daerah yang harus dilestarikan.

Kesenian ini menggunakan *kohkol* yang panjangnya bisa mencapai 3 meter. Pada awalnya kesenian ini hanya digunakan sebagai pengiring dalam acara-acara hiburan dan pertunjukan wayang *landung*. Kemudian pada perkembangannya, oleh seniman pelaku, kesenian ini menambahkan vokal yang berbentuk pantun. Pada perkembangan *waditra* pun terdapat beberapa penambahan dan pengurangan *waditra* (sesuai kebutuhan). Pada mulanya *waditra* yang digunakan adalah *kohkol*, bedug, simbal, celempung, karinding, jimbe, dan gitar. Pengurangan *waditra* diantaranya simbal, karinding dan gitar sedangkan penambahan *waditra* yaitu *suliwang*. Hal ini dilakukan oleh pelaku seniman untuk menghindari kebosanan yang akan timbul di masyarakat. Dari ide-ide dan gagasan-gagasan baru inilah kemudian tumbuh kreatifitas dalam komunitas KAI sehingga pada akhirnya terbentuk suatu komposisi musik yang layak untuk dipertunjukkan.

Penambahan dan pengurangan *waditra* tersebut menjadi hal yang sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian, Kesenian daerah ini berkembang dan menyesuaikan diri dengan kondisi perkembangan zaman tanpa mengubah dan menghilangkan ciri khasnya yaitu *kohkol*. *Kohkol* dijadikan wahana untuk suatu pementasan karya seni dan hiburan oleh masyarakat, dimana orang-orang bebas berekspresi tanpa terikat oleh suatu aturan. *Kohkol* ini dipadukan dengan beberapa alat musik pukul lain salah satunya celempung *renteng*, dari setiap peranan

masing-masing *waditra* ini kemudian terbentuk sebuah sajian ritmik yang menghasilkan karya yang unik dan merubah nilai fungsinya.

Hal menarik lainnya yaitu kesenian *kohkol cangkilung* merupakan hasil kreasi masyarakat setempat yang belum pernah ada sebelumnya di Kabupaten Ciamis, sehingga tidak diketahui oleh sebagian masyarakat luas. Kesenian *kohkol cangkilung* pada awalnya menggunakan bambu yang tidak terpakai karena cacat terkena hama ulat *cangkilung* sehingga memiliki ruas-ruas yang pendek, oleh para pelaku seniman kemudian dimanfaatkan menjadi *waditra* (alat musik). Kesenian ini tumbuh dalam lingkungan masyarakat di Desa Panjalu dan tak lepas dari pelaku seniman di daerah tersebut. Oleh sebab itu sudah sepantasnya kesenian ini perlu dipelihara dan dilestarikan.

Kenyataannya, generasi muda di masyarakat Indonesia sebagian besar lebih tertarik dengan seni musik modern yang merupakan pengaruh dari musik barat. Hanya sebagian kecil masyarakat yang masih mempertahankan dan melestarikan budaya dan seni tradisional di tengah pengaruh musik barat. Padahal musik tradisi merupakan ciri khas suatu daerah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti peranan kesenian *kohkol cangkilung* tersebut untuk dituangkan ke dalam bentuk penelitian yang berjudul “Kesenian *Kohkol Cangkilung* Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis” dengan harapan hasil dari temuannya dapat mengungkap dan menggali lebih dalam tentang fungsi pertunjukan, fungsi *waditra* dan komposisi musik yang dipertunjukan pada kesenian *kohkol cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

B. Identifikasi Masalah

Sebuah penelitian memerlukan suatu identifikasi masalah sehingga penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan cakupan tidak terlalu luas.

Penelitian ini mengungkapkan masalah tentang fungsi pertunjukan dalam kesenian *kohkol cangkilung* yang berada di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

Selain itu diungkapkan pula masalah tentang tentang fungsi *waditra* dan komposisi musik yang disajikan dalam kesenian *kohkol cangkilung*. Setiap *waditra* yang dimainkan pada kesenian *kohkol cangkilung* dibagi menjadi beberapa macam peranannya, yang selanjutnya komposisi musikal yang memiliki pola-pola *gending* dideskripsikan dan dituangkan ke dalam bentuk partitur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalahnya dirumuskan terlebih dahulu yaitu tentang bagaimana kesenian *kohkol cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Secara Oprasional kajiannya difokuskan pada masalah yang diungkap melalui bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi pertunjukan Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana fungsi masing-masing *waditra* dalam Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana komposisi musik dalam Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab berbagai masalah yang ada pada metode penelitian yang dilakukan terkait dengan judul, seperti:

1. Tujuan Umum

Untuk mengenal lebih dalam tentang seni budaya daerah terutama untuk memperoleh gambaran tentang Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta dapat mendeskripsikannya sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Fungsi pertunjukan Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
- b. Fungsi masing-masing *waditra* dalam Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
- c. Komposisi musik dalam Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya :

1. Peneliti

Sebagai bahan informasi, serta memperkaya bidang kajian dalam rangka mengembangkan kesenian *kohkol cangkilung*, menambah pengetahuan dan wawasan tentang fungsi dan peranan *waditra* tentang kesenian *kohkol cangkilung*.

2. Lembaga

- a. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) khususnya Jurusan Pendidikan Seni Musik, sebagai referensi kepastakaan dan sebagai dokumentasi kesenian daerah khususnya kesenian *kohkol cangkilung*.
- b. Praktisi seni, sebagai referensi dalam melaksanakan pengembangan dan pelestarian seni, khususnya kesenian *kohkol cangkilung*.
- c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sebagai masukan dalam arahan pengembangan, pelestarian, dan pemeliharaan budaya daerah setempat.

- d. Masyarakat umum, sebagai informasi atas data tidak langsung tentang kesenian *kohkol cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
- e. Grup KAI (Komunitas Anak Ibu), sebagai referensi untuk mengembangkan kreatifitas dalam bermusik.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan disusun sesuai tahapan permasalahan berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan awal bahasan yang meliputi:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II TINJAUAN TEORETIS, dengan ruang lingkup masalah:

Kesenian Daerah, *Kohkol*, Konsep Seni Pertunjukan (seni pertunjukan, fungsi seni pertunjukan), *Waditra* Kesenian *Kohkol Cangkilung* (fungsi *waditra* dan Teknik Menabuh *Waditra*), syair/ *rumpaka* dan komposisi musik (Konsep Komposisi dan Unsur Musikal).

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi:

Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengenai:

Hasil penelitian (Kondisi Kesenian *Kohkol Cangkilung*, Tempat dan Waktu Pertunjukan, Kostum, *waditra* yang digunakan, *Juru Kawih*), Fungsi Pertunjukan Dalam Kesenian *Kohkol Cangkilung*, Pembahasan (Fungsi Pertunjukan Kesenian *Kohkol Cangkilung*, Fungsi Masing-masing *Waditra* dalam Kesenian *Kohkol Cangkilung*, Komposisi Musik). Pembahasan Fungsi Pertunjukan Kesenian *Kohkol Cangkilung*, Fungsi *waditra* Kesenian *Kohkol Cangkilung*, Komposisi Musik Kesenian *Kohkol Cangkilung*.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI